

**NASKAH PUBLIKASI**

**EFEKTIVITAS METODE CERAMAH BERVARIASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KELAS IV SD NEGERI KRAPYAK WETAN  
PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL**



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu  
Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Ocvita Wulandari

NIM :121100097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ALMA ATA**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata:

Nama : Ocvita Wulandari

NIM : 121100097

Judul : Efektivitas Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SD Negeri Krapyak Wetan Panggunharjo Sewon Bantul.

Setuju/tidak setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Pembimbing



Dr. Nasiruddin, S.Pd.I., M.S.I.

**Lembar Persetujuan**

**Naskah Publikasi**

**EFEKTIVITAS METODE CERAMAH BERVARIASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KELAS IV SD NEGERI KRAPYAK WETAN  
PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL**

Disusun oleh:

Ocvita Wulandari

121100097

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Ketua Program Studi PAI

Pembimbing



Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.



Dr. Nasiruddin, S.Pd.I., M.S.I.

## ABSTRAK

Ocvita Wulandari: “*Efektivitas Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SD Negeri Krapyak Wetan Panggunharjo Sewon Bantul.*” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode ceramah bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan secara kualitatif dilihat dari respon siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N Krapyak Wetan yang terdiri dari kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan “uji t”.

Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Dari *pre test* ke *post test* pada kelas eksperimen menunjukkan angka kenaikan dari 61,57 menjadi 73,95, sedangkan pada kelas kontrol mengalami penurunan nilai rata-rata dari 60,58 menjadi 58,66. Pengujian dengan “uji t” taraf signifikan 5%, diperoleh hasil  $t_{hitung} = 3,122 \geq t_{tabel} 2,042$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil penelitian secara kualitatif menunjukkan ketertarikan siswa kelas eksperimen terhadap pembelajaran PAI dengan metode ceramah bervariasi lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>1</sup> Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang disajikan di sekolah formal mulai dari Sekolah Dasar (SD). Pelajaran PAI ini diberlakukan di semua sekolah yang menampung siswa yang beragama Islam. Hanya saja alokasi waktu pelaksanaannya terbatas, yakni 3 jam setiap minggu, dengan tatap muka satu kali pertemuan dalam satu minggu nya pada setiap kelas.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam didalam sebuah lembaga formal, maka guru merupakan salah satu hal yang menjadi fondasi utama untuk mewujudkannya. Guru sebagai

pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, namun hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.<sup>2</sup>

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang

---

<sup>1</sup>Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

---

<sup>2</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.37-38.

<sup>3</sup>Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: eLSAS, 2006) hlm. 3

menarik untuk dipelajari. Ketiga hal tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dan perkembangan dialami dan dihayati pula oleh peserta didik secara individu. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.<sup>5</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Kenyataan ini berlaku untuk semua jenis mata pelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping harus menguasai bahan dan materi pelajaran, tentu pula harus mengetahui bagaimana cara materi pelajaran itu disampaikan dan mengetahui karakteristik setiap peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut.

Kemajuan suatu pendidikan, sesungguhnya tidak lepas dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode merupakan salah satu tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan mampu mendukung proses tercapainya pembentukan generasi yang berkualitas. Tidak heran bila metode pendidikan dalam pengajaran menjadi sangat vital bagi pengembangan potensi peserta didik agar tetap mempunyai semangat yang berlipat

---

<sup>4</sup>Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 5.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 39

ganda dalam menuntut ilmu dan belajar tentang kehidupan ini.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode antara lain, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan lain-lain. Pada dasarnya semua metode tersebut dapat diaplikasikan didalam proses belajar mengajar termasuk menggunakan metode ceramah. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, sering guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama.

Tingkatan formal Sekolah Dasar masih tergolong pada anak-anak yang masih cenderung senang bermain. Karena hal itu kegiatan belajar harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*). Untuk mencapai tujuan tersebut setiap guru berhak memilih metode manakah yang tepat untuk digunakannya.<sup>7</sup>

SD N Krapyak Wetan  
Panggunharjo Sewon Bantul

---

<sup>6</sup>Muhammad Takir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 51.

<sup>7</sup>Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 67.

merupakan salah satu wadah untuk pendidikan dasar anak. Diterapkannya penggunaan metode ceramah hal ini dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, kesulitan dalam mengetahui tujuan materi yang disampaikan, maka digunakan metode ceramah untuk memudahkan anak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga anak mengerti tujuan apa yang harus dicapai.

Berdasarkan penelitian di SD N Krapyak Wetan, diperoleh gambaran bahwa seringkali dalam kegiatan pembelajaran guru menemukan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, peserta didik hanya menerima penjelasan guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian, bahwa permasalahan yang sering dijumpai

guru antara lain dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik. Seorang guru harus pandai dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah yang efektif dan menarik perhatian siswa dibutuhkan sebuah variasi yang harus dilakukan oleh pendidik guna menghindari kebosanan siswa dalam belajar.

Adanya penerapan metode ceramah bervariasi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak dan menambah keaktifan anak dalam pelajaran pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis mengambil judul: “Efektivitas Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV SD Negeri Krapyak Wetan Panggungharjo Sewon Bantul”

## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode ceramah bervariasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV di SD N Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV SD N Krapyak Wetan setelah diberi metode ceramah bervariasi?

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu. Dinamakan eksperimen semu karena eksperimen ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang sebenarnya.<sup>8</sup> Karena yang diukur adalah kemampuan manusia yang tidak mungkin sama persis, maka tidak mungkin bisa menyamakan

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 83

kemampuan awal antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen.

Tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan.

### C. Hasil Penelitian

Setelah menyelesaikan serangkaian eksperimen mulai dari tahap persiapan hingga *post test*, maka diperoleh data sebagai berikut:

### D. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui dari 21 siswa kelas eksperimen, sebagian siswa mengalami peningkatan nilai, yakni sebanyak 17 siswa (81,0%). Sebanyak 2 siswa (9,5%) mengalami penurunan nilai, dan 2 siswa (9,5%) tidak mengalami perubahan nilai atau tetap. Sedangkan pada kelas kontrol dari 12 siswa hanya sebagian siswa yang mengalami peningkatan nilai, yakni

Kelas	Min	Mak	Mean	SD
<i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	25	87	56,6667	19,06607
<i>Post Test</i> Kelas Kontrol	32	87	58,6667	15,74994
<i>Pre Test</i> Kelas Eksperime n	25	96	61,5714	22,83981
<i>Post Test</i> Kelas Eksperime n	44	96	73,9524	12,13868

sebanyak 6 siswa (50,0%). Sebanyak 4 siswa (33,3%) justru mengalami penurunan nilai, dan 2 siswa (16,7%) tidak mengalami perubahan nilai atau tetap.

Data tersebut membuktikan bahwa kelas yang diberi perlakuan metode ceramah bervariasi mengalami peningkatan nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan metode ceramah bervariasi, yaitu meningkat sebesar 12,38 dari nilai yang awalnya 61,57 saat *pre test* menjadi 73,95 saat *post test*. Pada kelas kontrol hanya mengalami kenaikan nilai sebesar 2,00

dari nilai 56,66 saat *pre test* menjadi 58,66 saat *post test*.

Ada beberapa faktor yang menjadi sebab peningkatan atau penurunan nilai siswa. Di kelas kontrol, terlihat beberapa siswa yang pada awalnya mempunyai nilai bagus, mengalami penurunan nilai hanya karena faktor malas dan bosan mengerjakan soal.

Pada kelas eksperimen, siswa yang awalnya mempunyai nilai rendah, dengan adanya variasi metode yang diaplikasikan oleh guru sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang baik. Hanya beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai dan beberapa siswa yang tidak mengalami perubahan nilai.

Siswa setara dengan sekolah dasar ini memang usia yang cenderung masih senang bermain, sehingga penggunaan variasi metode memang sangat dibutuhkan guna menghilangkan rasa bosan yang sering dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung secara monoton.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Hal yang sangat berpengaruh tidak lain adalah guru dan siswa yang menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor penunjang kegiatan belajar mengajar. Begitu pula penyajian guru dalam menjelaskan suatu materi pelajaran. Jika seorang guru mampu mengemas materi dengan sedemikian baik dan menarik, mulai dari strategi, metode, media dan hal inovatif, maka siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan, dibandingkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton.

Setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap dua kelas, ternyata metode ceramah bervariasi dalam penyampaian materi mampu mendorong siswa aktif dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat diketahui dari beberapa tes yang diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa kelas eksperimen menunjukkan kenaikan nilai yang

cukup signifikan setelah diberi metode ceramah bervariasi. Selain itu, para siswamenjadi lebih tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran PAI.

Pada kelas kontrol menunjukkan hasil bahwa pemberian metode ceramah tanpa variasi tidak terlalu efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tingkat sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar siswa lebih efektif apabila pengajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.

Namun karena sifat anak-anak yang mudah bosan, pada pertemuan yang akan datang guru atau pendidik harus mampu memvariasikan metode ceramah dengan metode lainnya yang sebelumnya belum diterapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah bervariasi ini baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan efektif dalam jangka waktu pendek untuk variasi metode yang sama. Metode ceramah bervariasi tidak dianjurkan apabila digunakan secara terus menerus dengan variasi metode yang sama dengan jangka waktu yang

lama, karena pemberian metode yang sama secara terus menerus akan membuat siswa cepat bosan.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan variasi metode ceramah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektivan ini diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif dapat dilihat dari nilai hasil *post test*, dan secara kualitatif dilihat dari respon siswa terhadap proses pembelajaran.
2. Nilai rata-rata *post test* kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil *post test* kelas yang tidak diberi perlakuan. Peningkatan hasil rata-rata nilai pre test ke post test pada kelas eksperimen adalah sebesar 12,38 (61,57 menjadi 73,95). Sedangkan pada kelas yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) justru mengalami penurunan nilai sebesar 1,92 (60,58 menjadi 58,66).

3. Dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 3,122 \geq t_{tabel}$  2,042 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol.

Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Roestiyah. 1982. *Didaktik Metodik*. Bumi Aksara. Jakarta

Sholeh, Asrorun Ni'am. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. eLSAS. Jakarta

## F. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Pustaka Pelajar. Jakarta.

Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

M. Takir ilahi. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Ar-RuzZ Media. Yogyakarta.

Majid Abdul, dan Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.